

**ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL
GROUND HANDLING TERHADAP PENEMPATAN
PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE)
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DI *APRON*
BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Pendidikan
Program Studi Diploma Tiga
Manajemen Bandar Udara

Oleh:

AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA
NIT 55242030026



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG**

Juli 2023

**ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL
GROUND HANDLING TERHADAP PENEMPATAN
PERALATAN GROUND SUPPORT EQUIPMENT (GSE)
UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DI APRON
BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Lulus Pendidikan
Program Studi Diploma Tiga
Manajemen Bandar Udara

Oleh:

AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA
NIT. 55242030026



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL *GROUND HANDLING* TERHADAP PENEMPATAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DI *APRON* BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA

Oleh:

AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA
NIT. 55242030026

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN BANDAR UDARA

Bandar udara adalah fasilitas yang dirancang untuk lepas landas, dan penanganan pesawat udara komersial dan pribadi. Bandara juga menjadi pusat transportasi udara di suatu kawasan atau negara. Bandara dapat menjadi titik awal atau akhir perjalanan bagi penumpang pesawat udara. Mereka juga penting untuk transportasi komersial, kargo udara yang memungkinkan pengiriman barang dengan cepat dan logistic di seluruh dunia.

Terjadinya pelanggaran di *apron* dapat di sebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat kedisiplinan personel *ground handling* dalam meletakkan GSE yang belum optimal dan pengawasan personel AMC yang belum optimal terhadap kinerja personel *ground handling* yang bisa menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Mematuhi semua tata tertib yang berlaku dan fungsi pengawasan personel AMC lebih di optimalkan lagi untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran. Dengan demikian diharapkan pergerakan kendaraan dan peralatan di sisi udara menjadi lebih lancar dan aman, sehingga dapat menjamin tercapainya keselamatan penerbangan di Bandar Udara Juanda Surabaya.

Kata kunci: Pengawasan GSE, Personel AMC, Personel *Ground Handling*, GSE

ABSTRACT

PERSONNEL SUPERVISION COMPATIBILITY ANALYSISGROUND HANDLING PLACEMENT OF EQUIPMENTGROUND SUPPORT EQUIPMENT (GSE) TO IMPROVE SAFETY ATAPRON JUANDA AIRPORT SURABAYA

By:

AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA
NIT. 55242030026

Program Study of Diploma Three Airport Management

An airport is a facility designed for the take-off and handling of commercial and private aircraft. The airport is also the center of air transportation in a region or country. The airport can be the starting or ending point for airplane passengers. They are also important for commercial transportation, air cargo which allows fast delivery of goods and logistics around the world.

The occurrence of violations on the apron can be caused by several factors such as the level of discipline of ground handling personnel in placing the GSE which is not optimal and the supervision of AMC personnel who is not optimal on the performance of ground handling personnel which can lead to violations.

Comply with all applicable regulations and the oversight function of AMC personnel is further optimized to minimize the occurrence of violations. It is hoped that the movement of vehicles and equipment on the air side will become smoother and safer, so as to ensure the achievement of flight safety at Juanda Airport in Surabaya.

Keywords: GSE Supervision, AMC Personnel, Ground Handling Personnel, GSE

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : "ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL *GROUND HANDLING* TERHADAP PENEMPATAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DI *APRON* BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA." telah diperiksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Diploma III Manajemen Bandar Udara Angkatan kesatu, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA

NIT : 55242030026

PEMBIMBING I



PARJAN, S.Si.T.,M.T.

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19770127 200212 1 001

PEMBIMBING II



DIRESTU AMALIA, S.T. MS.ASM

Penata (III/c)

NIP. 19831213 201012 2 003

KETUA PROGRAM STUDI



DWICANDRA YUNIAR, S.H., S.S.T., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir : "ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL *GROUND HANDLING* TERHADAP PENEMPATAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* UNTUK KESELAMATAN DI *APRON* BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA." telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 25 Juli 2023.

ANGGOTA



DIRESTU AMALIA, S.T. MS.ASM

Penata (III/c)

NIP. 19831213 201012 2 003

SEKRETARIS



SUNARDI, S.T., M.Pd., M.T.

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19720217 199501 1 001

KETUA



HERLINA FEBIYANTI, S.T. M.M.

Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19830207 200712 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tar. AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA

NIT : 55242030026

Program Studi : Diploma III Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul "ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL *GROUND HANDLING* TERHADAP PENEMPATAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) UNTUK KESELAMATAN DI *APRON* BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA" merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Tar. AINUN KAUTSAR SHINNING PUTRA

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir D.III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Kautsar, Ainun. (2023): ANALISIS KESESUAIAN PENGAWASAN PERSONEL *GROUND HANDLING* TERHADAP PENEMPATAN PERALATAN *GROUND SUPPORT EQUIPMENT* (GSE) UNTUK KESELAMATAN DI *APRON BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA*, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

*Dipersembahkan kepada
Ayahanda Sintong Joko Kusworo dan Ibu Ningsu*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa ,karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, Proyek Akhir/Tugas Akhir yang berjudul Analisis Kesesuaian Pengawasan Penempatan Peralatan *Ground Support Equipment* Untuk Meningkatkan Keselamatan Di *Apron* Bandar Udara Juanda Surabaya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam proses penyusunanya tak lepas dari bantuan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan banyak terimakasih atas segala partisipasinya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Palembang dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu selama proses penyusunan Proyek Akhir/Tugas Akhir ,terutama kepada:

1. Orangtua saya tercinta, Ibunda Ningsu, Ayahanda Sintong Joko Kusworo yang selalu memberikan semangat kasih sayang dukungan dan doa restu selama penulis mengikuti pendidikan
2. Bapak Sukahir, S.Si.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang
3. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H.,S.ST. selaku Kaprodi Manajemen Bandar Udara
4. Bapak Bambang Parjan, S.Si.T.,M.T. selaku Dosen Pembimbing Pertama
5. Ibu Direstu Amalia, S.T. MS.ASM selaku Dosen Pembimbing Kedua
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi MBU
7. Rekan-rekan Taruna/i Poltekbang Palembang yang sudah memberi support.
8. Semua pihak yang telah membantu,membimbing dan mengarahkan penulis.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat untuk masyarakat luas. Atas segala kesalahan dan kata-kata yang kurang berkenan, kami memohon maaf. Kritik

dan Saran yang membangun dari para pembaca yang penulis harapkan untuk karya yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Palembang, 25 Juli 2023

Penyusun

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by 'inun' and 'Shinning Putra' in a cursive script.

Ainun Kautsar Shinning Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Masalah	4
F. Sitematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis	6
2. Toleransi	6
3. Bandar Udara	7
4. Transportasi Udara.....	7

5. Pengawasan Terhadap <i>Ground Handling</i>	7
6. <i>Apron Movement Control</i>	8
7. Lisensi	9
8. <i>Apron</i>	9
9. <i>Ground Handling</i>	10
10. <i>Ground Support Equipment</i>	10
11. <i>Equipment Parking Area</i>	12
12. Keselamatan Penerbangan	12
13. Ketertiban Bandar Udara	13
14. Ketertiban kendaraan/peralatan GSE	13
B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Metode Penelitian	16
B. Desain Penelitian	17
C. Populasi, Sampel, dan Objek Penelitian	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel	18
3. Objek Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	19
1. Teknik Pengumpulan Data.....	19
2. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Tempat dan Waktu Penelitian	22
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil.....	23

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan personel <i>Ground Handling</i> dalam meletakkan <i>Ground Support Equipment</i>	24
2. Pengawasan personel AMC terhadap kinerja personel <i>Ground Handling</i> yang masih belum Optimal	27
B. Pembahasan	28
1. Meningkatkan kedisiplinan personel <i>Ground Handling</i> dalam meletakkan <i>Ground Support Equipment</i>	28
2. Meningkatkan pengawasan Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC).....	30
BAB V.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Desain Penelitian.....	17
Gambar IV. 1 Baggage Towing Tractor yang diletakan sembarangan.....	25
Gambar IV. 2 Passanger Stair yang tidak dikembalikan ke EPA	25
Gambar IV. 3 Kondisi EPA yang kurang tertib	26

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Insiden di Bandar Udara Indonesia.....	2
Tabel IV. 1 Gap Analisis	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. 1 hasil wawancara dengan personel AMC.....	38
Lampiran A. 2 hasil wawancara dengan personel AMC.....	39
Lampiran A. 3 hasil wawancara dengan personel AMC.....	40
Lampiran A. 4 hasil wawancara dengan personel AMC.....	41
Lampiran B. 1 SKEP 140 Tahun 1999.....	42
Lampiran B. 2 KP 326 Tahun 2019	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai penyedia layanan jasa penerbangan sudah seharusnya pengelola bandar udara untuk memberikan pelayanan yang prima. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola bandar udara adalah pelayanan di sisi udara. Disamping itu pihak pengelola juga harus memperhatikan keselamatan dan ketertiban di sisi udara. Keselamatan dan ketertiban merupakan hal yang sangat penting demi terciptanya suatu layanan yang baik. Semua pengelola yang terlibat ikut bertanggung jawab, dan untuk pengawasan di sisi udara merupakan tugas dari personel *Apron Movement Control* (AMC) (Adrian, 2021). Bandar Udara Juanda Surabaya merupakan salah satu Bandar Udara di Indonesia yang dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura I yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha jasa kebandarudaraan. Bandar Udara Juanda Surabaya memiliki unit AMC yang bertugas menyiapkan *parking stand* terlebih dahulu untuk memudahkan pemarkiran pesawat yang datang, memberikan informasi kepada operator yang berkaitan dengan kegiatan operasi lalu lintas di apron, menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik, menjamin kebersihan di apron dengan mengadakan suatu program inspeksi dan menjaga ketertiban di apron yang disebabkan oleh personel *ground handling* yang tidak sengaja maupun disengaja.

Terkait dengan keamanan dan keselamatan di bandar udara telah diatur dalam SKEP 140 tahun 1999 menyebutkan bahwa “Petugas yang bertanggung jawab terhadap segala peralatan atau kendaraan harus segera memindahkan peralatan atau kendaraan tersebut setelah dari tempat parkir apabila pesawat udara yang dilayaninya telah siap melakukan *taxiing*.” Hasil observasi penulis pada saat *On The Job Training (OJT)* di Bandar Udara Juanda Surabaya, penulis melihat masih terdapat peralatan GSE yang tidak tertib atau tidak diletakan pada tempatnya dan belum optimalnya personel *ground handling* dalam meletakan peralatan di *apron*. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *accident* dan *incident*

bagi pesawat, penumpang serta *ground handling* lainnya. Menurut penulis, permasalahan di atas dapat terjadi salah satunya karena kurang optimalnya pengawasan oleh petugas AMC yang menyebabkan personel *ground handling* belum optimal dalam meletakkan peralatan GSE nya.

Tabel I. 1 Insiden di Bandar Udara Indonesia

No	Lokasi	Waktu	Insiden	Sumber
1	Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali	23 Mei 2021	Terjadi kecelakaan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali pada pesawat Batik Air dengan kode penerbangan ID 6506 rute Jakarta ke Denpasar dimana <i>engine</i> pesawat yang sebelah kiri menabrak <i>garbarata</i> dan menyebabkan <i>engine</i> robek.	Zaenal Nur Arifin (23 Mei 2021) <i>Engine</i> pesawat Batik Air tabrak <i>garbarata</i> hingga mesin pesawat robek. Tribun-Bali.com
2	Bandar Udara Soekarno Hatta Jakarta	4 April 2021	Terjadinya Insiden di Bandar Udara Soekarno Hatta Jakarta dimana mobil <i>ground handling</i> (<i>suttle bus</i>) Batik Air menabrak bagian moncong pesawat Batik Air Airbus A 320 NEO yang sedang parkir.	Detiknews (4 April 2021) Mobil <i>ground handling</i> menabrak pesawat Batik Air Airbus A 320 NEO yang sedang parkir.

Hasil studi literatur yang diperbandingkan dengan hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hal tersebut dikarenakan belum optimalnya personel AMC dalam hal pengawasan terhadap personel *ground handling*. Kurangnya pengawasan dapat terjadi karena personel AMC lebih terfokus pada pengawasan pesawat yang masuk dan keluar bandara. Sehingga kurangnya pengawasan pada personel *ground handling* belum maksimal, meskipun telah dilakukan melalui kamera *cctv* dan berpatroli pada sisi udara. Patroli yang dilaksanakan oleh personel AMC berkisar 1-2 jam saja pada satu shift, untuk shift selanjutnya baru dilaksanakan patroli seperti shift yang sebelumnya. Keberadaan personel *ground handling* turut berkontribusi terhadap kenyamanan, keamanan dan keselamatan penerbangan. Untuk itu personel *ground handling* dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan baik, teratur, rapih dan teliti dalam penanganan peralatan GSE di sisi udara. Adanya kesalahan peletakan barang yang dilakukan oleh personel *ground handling* karena tingkat kedisiplinan yang kurang dan dalam keadaan terburu-buru sehingga dapat menghambat pada pengoperasian alat tersebut (Belvadiyanti & Suryawan, 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat keterkaitan keselamatan penerbangan dan penempatan peralatan GSE dengan peran petugas AMC pada (Jumlad & Fajrin, 2020; Pamungkas dkk., 2019; Pratama, 2020). Penelitian yang penulis laksanakan ini juga melihat peran AMC dalam pengawasan peralatan GSE menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan lokus penelitian unit AMC di Bandara Juanda selama lima bulan, dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Dengan keadaan yang terjadi, penulis tertarik untuk mengambil rumusan permasalahan dengan judul “Analisis Kesesuaian Pengawasan Penempatan Peralatan *Ground Support Equipment* Untuk Meningkatkan Keselamatan di *Apron* Bandar Udara Juanda Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan peralatan GSE masih harus dioptimalkan sesuai standart regulasi dan prosedur yang berlaku. Dampak penelitian yang diharapkan agar

terwujudnya ketertiban di *apron* sehingga terciptanya keselamatan dan keamanan di *apron* Bandar Udara Juanda Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pengawasan penempatan peralatan GSE di bandara Juanda berdasarkan SKEP 140 tahun 1999 terhadap keselamatan penerbangan.
2. Bagaimana pengaruh pengawasan personil AMC terhadap kedisiplinan personel *ground handling*.

C. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian penempatan peralatan GSE di Bandara Juanda berdasarkan SKEP 140 tahun 1999 terhadap keselamatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan personel AMC terhadap kedisiplinan personel *ground handling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan seputar peralatan GSE.
 - b. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan pada dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Instansi

Tulisan ini dapat menjadi masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Bandar Udara Juanda Surabaya dalam mengawasi penempatan peralatan GSE.

E. Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis membatasi permasalahan yang diangkat supaya tidak meluas dan tidak keluar dari konteks judul, yaitu dengan berfokus pada kesesuaian penempatan peralatan GSE yang diparkir secara tidak

teratur di *apron* dan EPA serta minimnya pengawasan dari personel AMC terhadap personel *ground handling* dalam mematuhi tata tertib pengoperasian GSE.

F. Sitematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir ini menggunakan sistematika memiliki tujuan masing-masing disetiap Bab-nya. Berikut ini penjelasan dari masing - masing Bab tersebut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan maslaah dan sistematika penulisan.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis. Teori ini diambil dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penulisan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini, menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penulisan dengan beberapa metode anatara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penulisan yang didalam pembahasan itu menjelaskan tentang kinerja personel *ground handling* pada aktivitas penempatan peralatan GSE di Bandar Udara Juanda Surabaya.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Analisis

Secara umum, analisis atau analisa berasal dari kata Yunani Kuno “*analusis*” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali, dan *luain* yang berarti melepas, jika digabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan. Kata analisis ini diserap kedalam Bahasa Inggris menjadi “*analysis*”, yang kemudian juga diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “*analisis*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2002) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sugiyono pada tahun 2015 menyebutkan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Liani dkk., 2020). Sedangkan Komariyah di tahun 2014 menyatakan analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Qomariyah dkk., 2014). Dari beberapa pengertian analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa merupakan sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali lalu ditarik kesimpulan.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau tingkah laku individu dari segi dalaman atau luaran. Toleransi dari segi dalaman seperti persepsi, prasangka dan *stereotaip*

tidak dapat dilihat dengan mata kasar, namun ia dapat berubah dan melalui tingkah laku yang diperlihatkan (Muda & Mohd Tohar, 2020).

3. Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (Prasetyo dkk., 2021).

4. Transportasi Udara

(Rahman, 2021) menjelaskan bahwa transportasi udara adalah segala bentuk alat atau sarana yang berfungsi memindahkan, membawa, atau memperjalankan penumpang dan barang dengan memanfaatkan ruang udara sebagai media lalu lintasnya.

5. Pengawasan Terhadap *Ground Handling*

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Rizal & Radiman, 2019).

Menurut PM 92 tahun 2015 tentang Program Pengawasan Keamanan Penerbangan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah “Kegiatan pengawasan berkelanjutan untuk melihat pemenuhan peraturan keamanan penerbangan yang dilaksanakan oleh penyedia jasa penerbangan atau institusi lain yang terkait kewanaman penerbangan”.

Menurut (Siagian, 2014) pengawasan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indicator;
- b) Sebagai langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan;

- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan bersama.

Jadi bisa disimpulkan bahwa fungsi pengawasan ialah untuk memberikan nilai, analisis, merekomendasikan dan menyampaikan hasil laporan atau surat yang berhubungan dengan bidang pekerjaan sebuah lembaga atau organisasi yang telah .

6. Apron Movement Control

Menurut KP 326 tahun 2019 *Apron Movement Control* adalah personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron* serta pemarkiran atau penempatan pesawat udara.

Tugas, fungsi dan kegiatan pengawasan AMC menurut KP 326 tahun 2019:

Tugas AMC:

- a) Melakukan pembinaan terhadap personel peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*;
- b) Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di *apron*;
- c) Melakukan pengaturan parkir pesawat di *apron*;
- d) Menjamin kebersihan di *apron*;
- e) Menjamin fasilitas di *apron* dalam kondisi baik;
- f) Menjamin keselamatan pergerakan personel, peralatan/kendaraan dan pesawat udara di *apron*;
- g) Menganalisa seluruh kegiatan di *apron* pada saat *peak hour/peak season*;
- h) Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal/darurat.

Fungsi AMC antara lain:

- a) Menjamin keselamatan dan kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegitannya;

- b) Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan adanya tabrakan anatar pesawat udara dan antara pesawat udara dengan *obstacle*;
- c) Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di *apron*;
- d) Menjamin *apron* dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD dan sampah.

Kegiatan pengawasan AMC:

- a) Melakukan pengecekan terhadap *apron* secara berkala dan memastikan *apron* dalam kondisi baik dan bersih dari *Foreign Object Damage* (FOD);
- b) Memastikan seluruh personel yang melakukan kegiatan di sisi udara menggunakan pas bandara dan *rompy safety*;
- c) Memastikan kendaraan yang beroperasi di sisi udara tidak melebihi kecepatan yang telah ditentukan;
- d) Memastikan peralatan GSE telah diletakkan pada tempatnya;
- e) Memberikan sanksi kepada operator kendaraan yang melakukan pelanggaran.

7. Lisensi

Berdasarkan KP 41 Tahun 2017 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil 139 – 11 pada Bab 1 pasal 11 menyebutkan bahwa “Lisensi adalah surat izin yang diberikan kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk melakukan pekerjaan di bidangnya dalam jangka waktu tertentu”.

8. Apron

Menurut KP 326 tahun 2019 *Apron* adalah suatu area yang telah ditentukan, di sebuah bandar udara, yang diperuntukan untuk mengakomodasi pesawat udara dalam menaikkan atau menurunkan penumpang, pos atau kargo, parkir atau pemeliharaan minor pesawat udara.

9. *Ground Handling*

Menurut SKEP/13B/VI/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Penunjang Bandar Udara, keberadaan perusahaan penyedia jasa *ground handling*, diwajibkan memiliki atau menguasai sarana sesuai dengan bidang usaha dan mempunyai operasi, serta memiliki personel dan/atau organisasi yang berlaku dan masih berlaku. Personel *ground handling* wajib mempunyai lisensi dalam bekerja sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2021 pasal 34 menyebutkan bahwa “Setiap personel di bidang penerbangan wajib mempunyai lisensi atau sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Bandar Udara (DBU) yang telah sesuai dengan rating yang berlaku termasuk untuk petugas atau personel yang mengoperasikan peralatan GSE. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2021 pasal 35, lisensi sebagaimana yang dimaksud pada paragraf di atas diberikan oleh Menteri setelah memenuhi persyaratan:

- a. Administratif
- b. Sehat Jasmani dan rohani
- c. Memiliki sertifikat kompetensi di bidangnya; dan
- d. Lulus ujian

Maka dari itu pelatihan untuk personel *ground handling* harus selektif mungkin agar pihak bandara bisa mendapatkan personel *ground handling* yang diinginkan.

10. *Ground Support Equipment*

Menurut SKEP 302 tahun 2011 *Ground Support Equipment* adalah peralatan bantu yang dipersiapkan untuk keperluan pesawat udara di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, termasuk untuk pemuatan dan/atau penurunan penumpang, kargo, pos, serta keperluan operasional pesawat udara lainnya.

Adapun peralatan yang termasuk *Motorized Equipment* antara lain:

1. *Aircraft Towing Tractor*, yaitu peralatan yang berguna untuk mendorong atau menarik pesawat udara di daerah *apron*.

2. *Baggage Towing Tractor*, yaitu peralatan yang digunakan untuk menarik/penggandeng kendaraan GSE lainnya.
3. *Hi Lift Loader*, yaitu peralatan yang digunakan untuk memindahkan *container* ke pesawat udara bagian *compartment* dan sebaliknya.
4. *Main deck loader*, yaitu peralatan yang mempunyai fungsi yang sama dengan *High Lift Loader*, tetapi hanya mampu digunakan untuk *loading - unloading* pesawat *wide body*.
5. *Belt Conveyor Loader*, yaitu peralatan yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan bagasi (*loading- unloading* satu persatu).
6. *Cargo Transporter Loader*, yaitu peralatan yang digunakan untuk memindahkan *Unit Load Devices* (ULD).
7. *Passenger Boarding Stair*, yaitu peralatan yang berguna sebagai tangga untuk naik penumpang dan *aircrew* ke dalam pesawat;
8. *Ground Power Unit* (GPU), yaitu peralatan yang digunakan untuk memberikan tenaga listrik pada saat pesawat udara berada di darat
9. *Gas Turbine Compressor* (GTC), yaitu peralatan yang menghasilkan udara panas bertekanan untuk memutar *starter* pesawat
10. *Air Conditioning Unit* (ACU), yaitu peralatan yang menghasilkan/ memberi udara dingin pada saat pesawat udara di darat apabila *sytem air conditioner* pada saat pesawat tidak berfungsi atau *Auxiliary Power Unit* (APU) dalam keadaan tidak berfungsi
11. *Lavatory Service Truck* (LST), yaitu kendaraan berjenis truck yang khusus digunakan untuk penampungan sementara serta penguras *lavatory/toilet* pada pesawat udara.

Adapun peralatan yang termasuk *Nonmotorized Equipment* antara lain:

1. *Aircraft Towing Bar*, yaitu peralatan untuk menggandeng pesawat udara dengan *tractor* atau sambungan antara *aircraft tow tug* dengan pesawatnya sendiri pada saat akan ditarik atau didorong;
2. *Baggage Cart*, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengangkut bagasi yang akan dimuat atau diturunkan ke dan dari pesawat udara;

3. *Container Dolies*, yaitu peralatan yang digunakan untuk membawa *container (pallet)* dari tempat pemunggahan bagasi (*baggage make up area*) ke pesawat dan dari pesawat ke tempat pembongkaran bagasi (*baggage break down area*);
4. *Aircraft Jack*, yaitu peralatan yang berfungsi sebagai dongkrak pada pesawat udara;
5. *Manual Working Step*, yaitu peralatan yang mempunyai fungsi yang sama dengan *passenger boarding stair* tetapi untuk menggerakkan alat ini harus dengan bantuan manusia;
6. *Fire Extinguisher*, yaitu racun api/ pemadam api dipergunakan untuk pemadam kebakaran saat pesawat di *apron*;
7. *Wheel Chock*, yaitu ganjal roda pesawat setelah pesawat berhenti (*block on*).

11. Equipment Parking Area

Menurut KM Nomor 21 Tahun 2005 poin 6.3.10 *Equipment Parking Area* merupakan tanda berupa garis berwarna putih dengan lebar 0,15 m. *Equipment parking area* memiliki fungsi sebagai pembatas pesawat udara dengan area yang diperuntukkan sebagai tempat parkir peralatan pelayanan darat pesawat udara atau peralatan GSE. *Equipment parking area* terletak di *apron* area di perbatasan antara *service road* dengan *apron* yang bersifat sementara.

12. Keselamatan Penerbangan

UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan pasal 1 butir 48 menyatakan bahwa “Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umumnya”. Sedangkan menurut PP No. 32 Tahun 2021 pasal 1 ayat 30 menyebutkan bahwa “Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya”.

13. Ketertiban Bandar Udara

Ketertiban dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern karangan Muhammad Ali adalah aturan/peraturan dalam masyarakat, pergaulan, keadaan serba teratur (Ali, 2009). Menurut SKEP 100 tahun 1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, dalam Bab 2 pasal 4 ayat (1) dinyatakan bahwa “Siapapun yang berada di bandar udara, harus mematuhi Peraturan dan Tata Tertib serta Prosedur yang berlaku”.

14. Ketertiban kendaraan/peralatan GSE

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP 100 tahun 1985, tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, dalam Bab 5 pasal 33 dinyatakan bahwa Semua kendaraan dan peralatan lain yang digunakan untuk pelayanan pesawat udara, harus segera dipindahkan atau disingkirkan atau disimpan di tempat atau ruang yang telah disediakan sesudah pesawat udara yang dilayani berangkat. Sedangkan pada SKEP 100 tahun 1985 pasal 52 ayat 3 berbunyi “Peralatan yang sedang tidak digunakan agar diatur secara tertib ditempat yang telah disediakan.”

Menurut KP 635 tahun 2015 tentang Standar Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara dan Kendaraan Operasional yang Beroperasi di Sisi Udara yang dimaksudkan dengan peralatan GSE adalah peralatan bantu yang dipersiapkan untuk keperluan pesawat udara dan penumpang di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, pemuatan dan/atau penurunan penumpang, kargo, pos. Sedangkan menurut Dirjen Perhubungan Udara tahun 2015 yang dimaksud dengan kendaraan sisi udara adalah semua kendaraan yang beroperasi di sisi udara yang digunakan untuk keperluan penunjang operasi bandar udara dan penumpang operasi pesawat udara.

Jadi pengertian ketertiban peralatan GSE adalah keadaan yang teratur tentang penempatan peralatan GSE yang beroperasi di *apron* Bandar Udara Juanda Surabaya.

B. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ilmiah dilakukan pendekatan penelitian terdahulu yang tujuannya adalah untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Dalam penelitian (Pamungkas dkk., 2019) dengan judul “Kajian Kinerja Pengawasan personil *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Keselamatan di Apron Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kelancaran lalu lintas udara. Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah simpulan yaitu beberapa kendala pada peletakan GSE di *apron* berpengaruh besar pada keselamatan dan kelancaran lalu lintas udara. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan membahas ketertiban bandar udara terhadap keselamatan penerbangan di bandar udara, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan di daerah pergerakan pesawat udara di bandar udara.
2. Dalam penelitian dengan judul “(Jumlad & Fajrin, 2020)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kelancaran lalu lintas udara. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan membahas ketertiban bandar udara terhadap keselamatan penerbangan di bandar udara, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan di daerah pergerakan

pesawat udara di bandar udara. Peran AMC dalam menyelenggarakan pelayanan operasional yang aman dan selamat bagi setiap pengguna jasa transportasi udara dan komunikasi antar AMC dengan petugas *stakeholder*.

3. Dalam penelitian (Pratama, 2020) dengan judul “Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) Terhadap Ketertiban Kegiatan di Apron *Charlie* Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa pendidikan secara nyata di lapangan, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan membahas optimalisasi penggunaan peralatan GSE di Bandar Udara Juanda Surabaya.

Pada penelitian saya yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengawasan Penempatan Peralatan GSE Untuk Meningkatkan Keselamatan di *apron* Bandar Udara Juanda Surabaya”. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menangani masalah ketertiban GSE di *apron* Bandar Udara Juanda Surabaya. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar pengawasan dari pihak AMC di *apron* Bandar Udara Juanda Surabaya dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kompetensi personel AMC dengan adanya penambahan pengetahuan personil melalui pelatihan maupun sosialisasi, mengadakan patroli sekala rutin guna melakukan pengecekan terhadap penempatan GSE sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung personel AMC guna mengoptimalkan tugas pengawasan berjalan dengan baik.